

## Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 41 Lebong

**Hartati Sukaisi**

Sekolah Dasar Negeri 41 Lebong  
hartatisukaisi.79@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upaya yang harus dilakukan oleh guru agama di SD Negeri 41 Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan seluruh komponen yang ditemukan dalam penelitian dan menganalisisnya dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pasca pandemi covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap guru dan siswa, seperti harus mampu beradaptasi dalam pembelajaran di kelas, akhlak yang baik ketika berada di sekolah, mengikuti pembelajaran tatap muka. Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru Agama adalah dengan mengajarkan siswa untuk melakukan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim, seperti siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mesjid sekolah, mengaji atau membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Harapannya agar peserta didik dapat bersungguh-sungguh dan termotivasi kembali dalam mempelajari ilmu agama Islam baik berada di rumah atas pantauan orang tua masing-masing peserta didik maupun berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah, Guru Agama dan siswa harus mampu menerapkan kebiasaan-kebiasan yang baik di sekolah dan mereka tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim yang baik meskipun setelah mereka kembali kerumah masing-masing.

**Kata Kunci:** Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Covid-19

### Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 seluruh Negara di Dunia mengalami musibah global yaitu pandemi virus Covid-Virus ini sangat berakibat fatal karena dapat menyebabkan kematian gejalanya adalah dengan menyerang pada system seperti tenggorokan, flu, bahkan muntah-muntah sehingga sistem imun menurun (shereen et al., 2020). Virus ini dapat tersebar melalui kontak fisik dengan pasien atau yang sudah terinfeksi, oleh karena itu setiap orang harus selalu waspada dengan cara menjaga kebersihan badan dan tempat tinggal agar tidak mudah terinfeksi virus. Untuk bisa mengatasi tersebarnya virus ini maka setiap orang dianjurkan untuk melakukan semua pekerjaannya dari rumah masing-masing, sebagaimana salah satu kebijakan pemerintah yakni *work form home* (wfh). (Sangadah, 2020). Adapun salah satu dampak negatif terhadap dunia pendidikan adalah dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, dengan mengintruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19. (Sari et al., 2020)

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah selama masa darurat Covid-19 (Anugrahana, 2020). Pembelajaran tersebut dilakukan secara *online* atau tanpa melakukan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam daring tentu membutuhkan teknologi pembelajaran baik berupa alat atau media maupun aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring (Aswan, 2020). Dengan adanya pandemi covid-19, menjadi tantangan terhadap semua pembelajaran di sekolah, khususnya pendidikan agama Islam (PAI), oleh karena itu seorang guru harus mampu beradaptasi dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, agar tujuan pembelajaran dapat efektif. Kegiatan pembelajaran daring saat ini, menjadi pilihan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditengah pandemi covid-19 (Kuncoro et al., 2021).

pembelajaran daring juga menimbulkan berbagai masalah bagi guru seperti siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring tentu memberi kontribusi positif dalam perkembangan dunia pendidikan, dimana peserta didik dan guru harus mampu menguasai teknologi pembelajaran yang digunakan secara daring dan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran.

Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat tercapai yaitu untuk mengembangkan kepribadian yang baik secara universal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (koko, 2020). Pribadi yang Islami yaitu pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis baik spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani dan rohan serta mampu menerapkan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia maupun akhirat (elihami, 2021). Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi guru pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis tepatnya pada bulan Agustus tahun 2021, penulis menemukan berbagai macam problem pembelajaran pendidikan agama Islam seperti hilangnya pengetahuan atau kemampuan dasar dari murid, kemunduran proses akademik, kemerosotan moral dan motivasi belajar siswa, penurunan capaian pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan seorang guru inspiratif yang dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian yang terdapat dalam diri siswa.

Guru inspiratif ialah guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya (Ningsih et al., 2016). Selain itu, seorang pendidik juga perlu memotivasi atau memberikan dorongan kepada peserta didik. Jika siswa telah mempunyai semangat belajar tinggi dengan demikian peserta didik dapat termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan begitu maksud pembelajaran yang diinginkan siswa dapat terwujud. Kemudian hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh A Asmuni *Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya* (Asmuni, 2020). dan *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 37 Samarinda* yang ditulis oleh NA Gayo (Gayo et al., 2021). Kemudian penelitian yang berjudul *Analisis Permasalahan Pembelajaran di Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Panai Tengah* yang ditulis oleh Melina, R., Hasibuan, R. Y., Armita, P. T., Hasanah, N., Alasindo, A. N., & Yusrizal, Y. (Melina et al., 2022), kemudian penelitian yang berjudul *Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Dan Solusinya* yang ditulis oleh Hendrizal, S.IP., M.Pd. (Hendrizal, S.IP., 2019), kemudian penelitian yang berjudul *Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis Yang Ditulis oleh Roinah* (Roinah, 2019).

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas bahwa problematika pembelajaran sudah banyak diteliti diteliti, tetapi penulis lebih menfokuskan pada bahan kajian tentang problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam Pasca covid 19. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk bisa memberikan solusi dalam mengatasi *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Paska pandemi covid-19 di SD Negeri 41 Lebong*”.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan seluruh komponen penelitian secara menyeluruh dan menganalisisnya baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Ajak Rukajat, 2018). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

penelitian fenomenologi, sehingga peneliti dapat menemukan sebuah esensi dari pengalaman partisipan dengan atau tidak terlibatnya peneliti pada fenomena tersebut (Cresweel, 2014).

Peneliti menggunakan observasi non participant, karena peneliti ikut menyaksikan dan membuat catatan dari kejauhan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas yang diteliti. Selanjutnya wawancara yang diteliti adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiono, 2014) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena itu peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran PAI di SD Negeri 41 Lebong dengan maksud untuk memahami realita yang ada.

Adapun dokumentasi, menurut sugiono dalam (bruno, 2019) adalah cara mengumpulkan data berupa foto, dokumen dan arsip yang mendukung hasil penelitian. Sejalan dengan moleong (moleong, 2018)'' dokumen sering digunakan sebagai sumber data untuk mengukur dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 41 Lebong dengan menggunakan teknik sampling non *Probability* yakni Purpose sampling menurut Sugiono dalam jurnal (Mukhsin, 2017) metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purpose sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 17 orang kemudian dipilih beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. cara menentukan siswa yang mengalami probelamatika dalam pembelajaran pai adalah dengan melakukan observasi awal, yang sarannya adalah siswa SD kelas rendah yang ada di SD Negeri 41 Lebong. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai maret. Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa SD kelas rendah, Guru mata pelajaran PAI dan Kepala sekolah sebagai informan pendukung. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data yang sedang diteliti serta ditentukan berdasarkan kebutuhan data serta kesesuaian dengan profesinya.

Dalam mengukur keabsahan penelitian maka peneliti menggunakan teknik kredibilitas. Menurut Guba dan Lincoln dan Patton bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi mendalam dan kontinyu, triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data, pemeriksaan anggota, diskusi dengan temannya dan kesesuaian hasil referensinya (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019).

## Hasil Dan Pembahasan

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dan peserta didik maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan.

Hasil Wawancara Yang Dilakukan Oleh Peneliti kepada Ibu Wa Ode Nirmala Sari, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam bahwa setelah masa pandemi kurang lebih siswa belajar di rumah atau belajar daring sangat banyak siswa yang tidak bisa menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian hal ini dibuktikan juga dengan anak kelas 1 SD sampai kelas 3 atau kelas rendah masih banyak siswa mengalami kendala dikelas setelah proses pembelajaran diadakan secara tatap muka dikelas. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang belum lancar membaca, menulis dan menghafal surat-surat pendek. Dengan adanya pembelajaran tatap muka dikelas atau pembelajaran secara *of line* tentu memiliki kendala dan hambatan atau problem yang akan dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*. Sehingga dari problem tersebut perlu ada solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai macam problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik pasca *Covid-19* di SD Negeri 41 Lebong.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sangat ditentukan oleh Faktor Pendidik. salah satu faktornya karena pembelajaran pai kurang efektif. berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wa Ode Nirmala Sari, S.Pd. I, beliau mengatakan hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan anak-anak selama pembelajaran daring sangat susah untuk dikontrol oleh guru, guru tidak mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga anak-anak dirumah banyak bermain dibuktikan dengan ketika anak-anak disuruh mengerjakan tugas di rumah, banyak yang tidak kumpul tugasnya di sekolah.

Hal ini sangat berpengaruh setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dikelas pasca covid 19. Pembelajaran daring kurang efektif karena siswa tidak bisa terjadi interkasi secara langsung baik dengan teman sekelas maupun dengan guru PAI. Kemudian Faktor ke dua adalah Peserta Didik. Proses pembelajaran paasca covid-19 memiliki dampak juga terhadap peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, contohnya: 1). Budaya literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SD Negeri 41 Lebong, ada beberapa peserta didik yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim misalnya tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib secara berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunah seperti sholat dhuha, hafalannya kurang bahkan tidak jarang ditemukan peserta didik malas membaca al-qur'an, yang seharusnya peserta didik harus sadar dan paham bahwa tanpa pengawasan guru di sekolah, mereka harus tetap menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka dikelas secara *of line* banyak peserta didik yang tidak bisa membaca dan menghafal surat-surat pendek. 2). Pengetahuan agama. Dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik disekolah meunjukkan bahwa beberapa dari mereka sudah memiliki pengetahuan dasar agama yang di dapatkan dari orang tua dirumah atau dilingkungan sekolah. hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam (pai). 3). Minat belajar. Kurangnya minat belajar siswa pada kegiatan pembelajarannya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama sebagai sarana pelaksanaan ibadah kepada allah swt, apalagi tujuannya hanya untuk mendapatkan nilai dari guru. sebaliknya siswa yang rajin belajar agama, sudah pasti akan memperhatikan, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 4). Tingkat kecerdasan masing-masing siswa berbeda dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan bahwa ada seorang siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal yang diberikan oleh guru.

Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu seorang guru harus mampu melihat karakteristik siswa baik dari segi sikap, keterampilan maupun pengetahuan atau tingkat kecerdasannya, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ataupun memberikan tugas-tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pasca *covid-19* saat ini guru dan siswa harus mau beradaptasi kembali, mulai mengaktifkan kembali masjid dilingkungan sekolah agar bisa sholat berjamaah, meberikan hafalan surat-surat pendek, mengaji disetiap 15 menit sebelum pembelajaran berakhir, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkan. 5). Lingkungan keluarga. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak adalah dilingkungan keluarga, di lingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak dan pengetahuan agama. (rahmadania et al., 2021).

Dengan demikian, pendidikan dilingkungan keluarga sangat memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan agama, apalagi orang tua selalu memberikan support dan motivasi serta memberikan contoh teladan yang baik, maka akan berpengaruh kepada tingkat keagamaan peserta didik, sebaliknya jika lingkungan keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama anak, maka ini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan religiusnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada ibu hasmansah, s. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 41 Lebong, beliau mengatakan bahwa rata-rata

orang tua siswa disekolah ini adalah pedagang dan hidup dilingkungan pasar sehingga anak-anak banyak yang tidak dikontrol oleh orang tuanya selama berada di rumah. Hal ini mengakibatkan ketika anak kembali belajar secara tatap muka dikelas banyak peserta didik banyak bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, hal ini dibuktikan ketika peserta didik diberikan tugas di rumah, banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan yang terakhir adalah 6). Lingkungan rumah, lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani, (hasmiati, 2020). Jika peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan keagamaan yang kondusif maka ia akan mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya juga jika peserta didik berada dilingkungan yang kurang kondusif atau tidak mendukung, maka akan berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada ayu, ia menjelaskan bahwa ia bertempat tinggal dilingkungan pasar banyak yang mabuk-mabukan, judi, tawuran bahkan melanggar norma asusila sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkahlakunya sehari-hari. 7). Lingkungan bermain. Lingkungan bermain atau lingkungan pergaulan (subianto, 2013) sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian anak. Jika anak bergaul dengan teman-teman yang memiliki akhlak yang baik maka anak juga berpengaruh positif terhadap anak, sebaliknya jika anak bergaul dengan anak yang nakal maka akan berpengaruh negative terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu untuk menghindari atau mengurangi pengaruh-pengaruh negative terhadap anak, maka perlu pengawasan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada rahmawati, ia menjelaskan bahwa ia banyak bermain game dengan teman-temannya sehingga ia sering lupa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI dan siswa di SD Negeri 41 Lebong, bahwa dengan diaktifkan kembali pembelajaran disekolah pasca *covid-19*, menuntut guru untuk mampu memberikan solusi terkait dengan problematika pembelajaran PAI pasca *covid-19*. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI yang ada di SD Negeri 41 Lebong antara lain:

1. Guru harus bekerja lebih kreatif lagi dalam menyiapkan dan merancang pembelajaran dikelas baik menyiapkan fasilitas pembelajaran baik bahan ajar, metode maupun media yang digunakan adalah mediayang menarik minat dan kemauan peserta didik dalam pembelajaran di kelas
2. Upaya yang selanjutnya yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar pesertadidik dapat beradaptasi kembali setelah pembelajaran dilakukan secara of line atau tatap muka dikelas.

Kemudian upaya yang harus dilakukan oleh siswa dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam Pasca *Covid-19* di SD Negeri 41 Lebong adalah sebagai berikut:

1. Hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi masalah seperti ini adalah sangat dibutuhkandukungan guru, pihak sekolah dan orang tua, dengan cara membangun komunikasi yang baik, agar orang tua ikut memantau pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chairani et al., 2009) bahwa komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengarahkan anak ke hal-hal yang positif sekaligus sebagai control untuk membatasi mereka dari perilaku negative.
2. Melakukan sosialisasi kepada anak agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai sebagai pelajar. Kemudian anak tetap menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik yang di berikandisekolah meskipun tidak dalam patauan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mastur, 2019) bahwa keberhasilan atau prestasi yang didapatkan anak tidak lepas dari peran guru dalam mendidik anak.

3. Menghidupkan kembali menerapkan pembiasaan kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an selama berada dilingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ruf, 2017) bahwa seorang kepala sekolah Di MTSN Ngantru Tulungagung membiasakan anak didiknya untuk selalu sholat dhuha secara berjamaah saat jam istirahat, hal ini dilakukan untuk membina perilaku religious siswa.
4. Mengontrol anak dalam bergaul, sehingga pergaulan anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif, yang merugikan dirinya. Sehingga anak dapat mengontrol dirinya dalam bergaul dan tetap semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (latifah, 2020) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangat penting agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang membawa dampak negative terhadap kebiasaan-kebiasan anak.

Berdasarkan dari beberapa temuan penelitian diatas, hal ini juga menjadi pembanding dengan penelitian sebelumnya seperti yang sudah dipaparkan pada bab Pendahuluan. Kemudian dari pada itu penelitian ini jugapasti memiliki keterbatasan baik dari segi penulisan maupun isi dari penelitian ini. Walaupun demikian penelitian ini sangat memiliki kontribusi positif terkait dengan keilmuan saya sebagai dosen PAI dan tentunya penelitian ini juga akan menambah khasanah keilmuan dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran PAI.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pai di SD Negeri 41 Lebong tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) maka dapat disimpulkan menyimpulkan bahwa bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pasca pandemi *covid-19* berpengaruh negatif terhadap guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa pasca *covid-19*, seorang guru dan siswa harus mampu beradaptasi kembali dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas, baik dari segi sikap maupun tingkah laku anak dalam bergaul ketika berada dilingkungan sekolah, selain itu siswa juga harus mempunyai tanggungjawab dan beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara tatap muka di kelas. Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru Agama adalah dengan mengajarkan siswa untuk melakukan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim, seperti siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mesjid sekolah, mengaji atau membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Harapannya agar peserta didik dapat bersungguh-sungguh dan termotivasi kembali dalam mempelajari ilmu agama Islam baik berada di rumah atas pantauan orangtua masing-masing peserta didik maupun berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah, Guru Agama dan siswa harus mampu menerapkan kebiasaan-kebiasan yang baik di sekolah, agar siswa tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim meskipun setelah mereka kembali kerumah masing- masing.

## Bibliografi

- Ajak Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach Ajat Rukajat-Google Buku. In CV. Budi Utama.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Aswan, A. (2020). Memanfaatkan Whatsapp Sebagai Media dalam Kegiatan Literasi di Masa Pandemi Covid-19. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3469>

- Bruno, L. (2019). Teknik Pengumpula Data ,Menurut Sugiono. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Chairani, M., Wiendijarti, I., & Novianti, D. (2009). Komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa (studi deskriptif pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Cresweel, J. (2014). Research Design Qualitaif, Quantiatif. In *Macromolecular Chemistry and Physics*. Elihami, E. (2021). E-Learning in Islamic Education and Pancasila on During Covid-19 Pandemic. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.746>
- Hasmiati, H. (2020). Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.181>
- Hendrizal, S.IP., M. P. (2019). Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Dan Solusinya. *Jurnal PPKn & Hukum*.
- Koko, K. (2020). Implementasi Konsepsi Tujuan Pembelajaran PAI Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1964>
- Kuncoro, K. S., Kusumaningrum, B., & (2021). Peran Masyarakat dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19. *PROSIDING*.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Ma'ruf, M. (2017). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa diMTsN Ngantru Tulungagung. *LAIN Tulungagung*.
- Mastur. (2019). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Peace Education dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mts. Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*. <https://doi.org/10.51518/lentera.v1i2.9>
- Melina, R., Hasibuan, R. Y., Armita, P. T., Hasanah, N., Alasindo, A. N., & Yusrizal, Y. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran di Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Panai Tengah. *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://doi.org/10.54082/jupin.40>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT RemajaRosdakarya*.
- Mukhsin, M. (2017). Kepemimpinan Islami, Budaya Kerja Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. <https://doi.org/10.35448/jiec.v1i2.2562>
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Roinah, R. (2019). Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di STAIN Bengkalis. *Quality*. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4966>

- Sangadah, K. (2020). "Strategi Perusahaan Mengelola SDM Menuju Era New Normal Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Menengah di Jabodetabek." *Orphanet Journal of Rare Diseases*.
- Sari, V. W., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2020). Analisis Manajemen Kelas Daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Didaktios: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). Covid-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. In *Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.